

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi, karena pada masa seperti ini anak masih mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan zat-zat gizi dalam jumlah yang besar. Selain itu, pada masa seperti ini kelangsungan serta kualitas hidup anak sangat tergantung pada ibu atau orang tua (Zulfadli, 2012).

Menurut Judarwanto (2005), masalah kesehatan yang sering dijumpai pada anak usia prasekolah berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti cara menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dan kebersihan diri. Salah satu kebersihan perorangan adalah kebersihan mulut, karena status kebersihan tersebut dapat membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir. Kebersihan gigi merupakan suatu keadaan gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih serta terbebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan seperti debris, karang gigi dan sisa makanan (Potter dan Perry, 2005).

Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang terdapat dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme pada saliva (Julianti et al, 2008). Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang dibiarkan menempel di gigi yang pada

akhirnya menyebabkan pengapuran pada gigi selanjutnya gigi menjadi keropos dan akhirnya berlubang atau patah.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa rata-rata prevalensi penduduk Indonesia dengan permasalahan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Sedangkan untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 25,4% dengan proporsi sebesar 10,4% terdiri dari balita (1-4 tahun) dan 28,9% pada kelompok usia 5-9 tahun. Karies mempunyai dampak yang cukup serius bagi kesehatan anak seperti status gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi merupakan suatu masalah yang dapat mempengaruhi status gizi anak, yaitu asupan melebihi keluaran atau keluaran melebihi asupan (Arisman, 2008). Ketidakseimbangan yang terjadi pada anak juga dapat disebabkan oleh penyakit yang diderita oleh anak salah satunya dibagian gigi yaitu karies gigi.

Penelitian yang dilakukan oleh Satria (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan tingkat keparahan karies anak. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ghofur dan Firmansyah (2012), yang menyatakan bahwa penderita karies gigi dengan lubang pada gigi hingga menembus jaringan pulpa akan merasa tidak nyaman apabila lubang tersebut kemasukan makanan sehingga menyebabkan penurunan nafsu makan yang akan berakibat pada status gizi kurang pada anak.

Penyebab terjadinya karies antara lain karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam praktik menyikat gigi, kurangnya perhatian gigi dan mulut dan juga belum pernah memeriksa kesehatan gigi sekalipun (Listiono, 2012 dalam Sari, 2014). Faktor lain yang

dapat menyebabkan karies yaitu tingkat pendidikan orang tua khususnya ibu. Pendidikan kesehatan gigi sebaiknya diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar anak dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Orang tua mempunyai peran yang penting bagi kesehatan anak. Peran orang tua terutama ibu, sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan, kebersihan gigi dan mulut anak karena anak masih bergantung pada orang tua (Dwi, 2010). Selain itu, pola asuh merupakan faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun. Anak usia bawah lima tahun masih membutuhkan perawatan serta pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan anak (Santoso, 2005 dalam Megaasmoro, 2014).

Sufia, dkk (2009) mengemukakan bahwa sikap orang tua, khususnya ibu mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anak. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, usia yang tua (lebih dari 30 tahun), bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga yang mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Sebaliknya, ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Jayanti, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), tingginya kejadian karies gigi (92,6%) pada anak disebabkan karena kurangnya kesadaran orang tua dalam membiasakan anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, serta cara pemberian susu formula dengan tingkat pengetahuan yang

masih kurang menyebabkan anak beresiko tinggi terkena karies dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik.

Penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada 6 Oktober 2015 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 129 anak, diketahui bahwa sebesar 70% mengalami karies gigi. Proporsi tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah yakni sebesar 25,4% (Risksedas, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan tingkat pendidikan, pola asuh ibu dan status gizi pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan tingkat pendidikan ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo ?
2. Apakah ada perbedaan pola asuh ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo ?
3. Apakah ada perbedaan status gizi pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan tingkat pendidikan, pola asuh ibu dan status gizi pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- b. Mendeskripsikan pola asuh ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- c. Mendeskripsikan status gizi pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- d. Menganalisis perbedaan tingkat pendidikan ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- e. Menganalisis perbedaan pola asuh ibu pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- f. Menganalisis perbedaan status gizi pada anak karies dan non karies di TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo
- g. Menginternalisasi nilai-nilai keislaman mengenai tingkat pendidikan, pola asuh dan status gizi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta status gizi pada anak usia pra sekolah.

2. Bagi Orangtua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orangtua khususnya ibu mengenai pola asuh yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta status gizi bagi anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pola asuh ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut serta status gizi pada anak usia prasekolah.